

Edukasi Palang Merah Remaja SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyakit Tular Vektor di Lingkungan Sekolah

Suryadi Islami¹, Ridwan Hardiansyah², Fahmi Ilham Hatimi³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung

¹suryadi.islami@fk.unila.ac.id

Received: 20 Agustus 2023; Revised: 12 Februari 2024; Accepted: 31 Agustus 2024

Abstract

Vector-borne diseases are a public health problem worldwide, including in Indonesia. In Indonesia, the main vector-borne diseases are dengue fever (DBD), chikungunya, filariasis, and malaria. One prevention effort to reduce the burden of vector-borne diseases is through behavior change achieved by providing education and increasing public awareness. Education in schools, especially providing education to the youth Red Cross (PMR), is important to implement so they can become pioneers in increasing awareness, changing behavior, and being peer educators in vector-borne disease prevention within the school environment. Education was carried out at SMP Negeri 13 Bandar Lampung, with participants being PMR students. The method used was counseling with evaluation in the form of pre- and post-tests. The material provided includes the definition, transmission methods, examples of vector-borne diseases, vector examples, and prevention methods within the school environment. It was divided into two sessions and followed by a question-and-answer session. The results show that the education conducted was able to increase the knowledge of PMR students at SMP Negeri 13 Bandar Lampung regarding vector-borne diseases.

Keywords: *education; youth red cross; vector; school*

Abstrak

Penyakit tular vektor merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyakit tular vektor utama adalah demam berdarah dengue (DBD), chikungunya, filariasis, dan malaria. Salah satu upaya pencegahan dalam mengurangi beban penyakit tular vektor adalah dengan perubahan perilaku yang dicapai dengan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyelenggaraan edukasi di sekolah penting untuk dilaksanakan, terutama pemberian edukasi kepada palang merah remaja (PMR) sehingga dapat menjadi pionir peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan *peer educator* dalam pencegahan penyakit tular vektor di lingkungan sekolah. Edukasi dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dengan peserta yaitu siswa PMR. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan evaluasi berupa uji awal dan akhir. Materi yang diberikan meliputi definisi, cara penularan, contoh penyakit tular vektor, contoh vektor dan cara pencegahannya di lingkungan sekolah yang dibagi menjadi dua sesi dan diikuti dengan tanya jawab. Hasil menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa PMR SMP Negeri 13 Bandar Lampung terkait penyakit tular vektor.

Kata Kunci: edukasi; palang merah remaja; vektor; sekolah

A. PENDAHULUAN

Penyakit yang ditularkan melalui vektor menjadi ancaman besar bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang ditularkan melalui vektor menyumbang sekitar 17% dari semua penyakit menular dan menyebabkan lebih dari 700,000 kematian setiap tahun, dengan 80% dari populasi dunia berada dalam risiko (WHO, 2020). Penyakit tular vektor dapat disebabkan oleh parasit, bakteri, atau virus. Penyakit-penyakit utama yang ditularkan melalui vektor pada manusia di seluruh dunia meliputi malaria, demam dengue, filariasis limfatik, schistosomiasis, chikungunya, onchocerciasis, penyakit chagas, leishmaniasis, penyakit virus zika, *yellow fever*, dan *japanese encephalitis* (Gangmei et al., 2023; WHO, 2017).

Angka kejadian penyakit tular vektor berfluktuasi di Indonesia. Di Indonesia, penyakit tular vektor utama adalah demam berdarah dengue (DBD), chikungunya, filariasis, dan malaria (Kemenkes, 2022; Marina et al., 2023). Demam berdarah dengue dan malaria menjadi penyakit dengan kasus terbanyak. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan, tercatat sebanyak 143.266 kejadian demam berdarah dengue dan 415.140 kasus malaria pada tahun 2022 (Ditjen P2P, 2023a, 2023b).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa elemen penting dalam mengurangi beban penyakit tular vektor adalah dengan perubahan perilaku yang dicapai dengan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga tahu upaya tepat untuk melindungi diri dan komunitas mereka dari penyakit ini (WHO, 2020). Pengetahuan mengenai penyakit dan persepsi risiko terbukti dapat mempengaruhi pembentukan perilaku preventif terhadap penyakit tular vektor pada masyarakat (Aerts et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia dan Hanum (2023) mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terkait pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman kepada kader dan

masyarakat mengenai penyakit tular vektor dalam upaya mencegah penyakit ini (Kurnia & Hanum, 2023). Penelitian mengenai pengaruh edukasi pemberantasan sarang nyamuk juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap pada Siswa SMP di Lampung (Gasong & Septianingsih, 2022)

Pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang bersifat partisipatif telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang penyakit yang ditularkan oleh vektor (Deepthi et al., 2014). Pengendalian penyakit tular vektor berbasis sekolah mampu menjadi media yang efektif dalam promosi kesehatan dan perubahan perilaku dalam masyarakat serta sesuai diterapkan di negara-negara berkembang (Deepthi et al., 2014). Penelitian Swain et al. menunjukkan bahwa intervensi pencegahan penyakit tular vektor berbasis sekolah dengan berbagai macam metode pengajaran interaktif menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya diberikan lembar informasi. Peningkatan pengetahuan yang diamati yakni terkait dengan kemampuan mengenali sumber perkembangbiakan, memahami jentik, dan mengidentifikasi vektor malaria, demam berdarah, chikungunya dan filariasis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa intervensi pencegahan penyakit tular vektor berbasis sekolah memberikan dampak berupa penurunan jumlah kasus penyakit tular vektor siswa, peningkatan frekuensi praktik pembersihan area perkembangbiakan vektor, peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan penurunan ketidakhadiran siswa karena penyakit tular vektor (Swain et al., 2019).

Oleh karena itu, penyelenggaraan edukasi pencegahan penyakit tular vektor di sekolah penting untuk dilaksanakan, terutama pemberian edukasi kepada palang merah remaja (PMR) sehingga dapat menjadi pionir peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku dalam pencegahan penyakit tular vektor. PMR juga memiliki peran penting sebagai *peer educator* dalam mengedukasi teman sebayanya terkait upaya pencegahan penyakit

Edukasi Palang Merah Remaja SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyakit Tular Vektor di Lingkungan Sekolah

Suryadi Islami, Ridwan Hardiansyah, Fahmi Ilham Hatimi

tular vektor, terutama terkait pengendalian vektor di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara singkat dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa sekolah ini sudah memiliki ekstrakurikuler palang merah remaja. Namun, kegiatan PMR di sekolah tersebut masih kurang aktif. Keterbatasan materi dan media pembelajaran serta kondisi pandemi beberapa tahun terakhir menyebabkan terbatasnya penyelenggaraan kegiatan luring, terutama pembelajaran mengenai upaya pencegahan penyakit tular vektor di lingkungan sekolah. Hal tersebut menyebabkan banyak anggota yang memiliki pengetahuan dan sikap yang minim terhadap pencegahan penyakit tular vektor di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah seperti adanya genangan air, semak, tanaman di sekolah dan lokasi sekolah yang berada di Kecamatan Kemiling sebagai daerah yang berpotensi terjadinya penyakit tular vektor di Bandar Lampung mencerminkan perlunya edukasi upaya preventif penyakit tular vektor.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit tular vektor yang tepat pada kelompok siswa palang merah remaja (PMR) di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler palang merah remaja di sekolah tersebut.

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perizinan dan diskusi rencana kegiatan dengan kepala sekolah, observasi kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas palang merah remaja, persiapan serta edukasi sesuai dengan jadwal dan lokasi yang ditentukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan atau pemaparan materi tentang penyakit tular

vektor. Sebelum pemaparan materi, dilaksanakan terlebih dahulu tes awal untuk melihat pengetahuan yang sudah dimiliki peserta sebelum materi dipaparkan. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber yang sesuai dengan bidang ilmu terkait yang dilanjutkan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi siswa dalam mendalami materi yang diberikan. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya ditutup dengan evaluasi menggunakan tes akhir untuk melihat tingkat pengetahuan dan keberhasilan edukasi. Selain itu dilakukan pula diskusi untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang peserta dapatkan dari edukasi ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini merupakan salah satu bentuk pencegahan terjadinya penyakit tular vektor di lingkungan sekolah. Edukasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dengan peserta sesuai target yaitu siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler palang merah remaja.

Materi pertama diberikan dengan topik pengantar penyakit tular vektor. Pada materi ini peserta diberikan informasi mengenai konsep dasar penyakit tular vektor dan apa saja yang termasuk penyakit tular vektor serta contoh-contoh vektor yang ada di lingkungan sekolah. Pada pemaparan ini, peserta diharapkan dapat memahami konsep penularan penyakit tular vektor dan dapat mengidentifikasi potensi vektor yang ada di SMP Negeri 13 Bandar Lampung seperti nyamuk, kecoa dan lalat. Pemaparan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

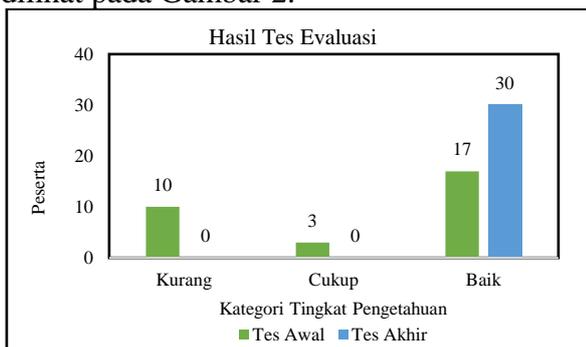


Gambar 1. Penyampaian Materi Pengantar Penyakit Tular Vektor

Materi kedua dipaparkan mengenai cara pencegahan penyakit tular vektor sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 13 Bandar Lampung seperti

membersihkan selokan, menutup genangan air, menguras bak mandi sekolah, menjaga kebersihan, cuci tangan sebelum makan, membawa bekal dan tidak jajan sembarangan serta merawat tumbuhan yang di taman agar tidak menjadi tempat perindukan vektor. Pada sesi pertanyaan di masing-masing pematirian tersebut, peserta antusias memperhatikan dan aktif bertanya sehingga peserta lebih memahami materi yang diberikan.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan tes awal dengan tes akhir sehingga dapat melihat tingkat pengetahuan yang didapatkan oleh peserta kegiatan. Tes ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan mencakup definisi penyakit tular vektor, konsep, cara penularan, contoh vektor dan cara pencegahan di lingkungan sekolah. Hasil tes awal dan akhir tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi kenaikan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Sebelum edukasi, terdapat 10 peserta (33,33%) yang memiliki pengetahuan yang kurang, 3 peserta (10%) memiliki pengetahuan cukup dan hanya 17 (56,67%) peserta yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit tular vektor. Kondisi sebelum edukasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa PMR di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang tingkat pengetahuannya belum baik.

Setelah dilakukan edukasi, semua tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi baik (100%) sehingga edukasi yang diberikan dapat dikatakan berhasil. Tingkat pengetahuan yang didapatkan dari hasil edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan

kualitas PMR SMP Negeri 13 Bandar Lampung terkait penyakit tular vektor. Selain itu diharapkan pula dapat sebagai contoh yang baik, pendorong dan pendidik sebaya untuk siswa lain yang tidak tergabung dalam PMR. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi dalam melaksanakan Tri Bakti PMR. Penyakit tular vektor memiliki potensi terjadi di lingkungan sekolah karena kondisi lingkungan sekolah yang cocok untuk tempat perindukan vektor.

Tabel 1. Keadaan Awal dan Akhir Peserta

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Peserta belum mengetahui dan memahami definisi, cara penularan dan contoh penyakit tular vektor di lingkungan sekolah	Pemberian materi mengenai definisi, cara penularan dan contoh penyakit tular vektor di lingkungan sekolah	Peserta mengetahui dan memahami cara penularan dan contoh penyakit tular vektor di lingkungan sekolah
2	Peserta belum mengetahui dan memahami contoh vektor dan cara pencegahannya di lingkungan sekolah	Peserta belum mengetahui dan memahami contoh vektor dan cara pencegahannya di lingkungan sekolah	Peserta belum mengetahui dan memahami contoh vektor dan cara pencegahannya di lingkungan sekolah

Selain itu, keberhasilan edukasi ini juga dapat diketahui dari hasil umpan balik yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada peserta sehingga dapat diketahui keadaan awal dan akhir peserta edukasi. Berdasarkan umpan balik, kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan menarik sehingga peserta bersemangat dan penuh perhatian sehingga edukasi tersampaikan dengan baik. Hasil umpan balik tersebut disajikan dalam bentuk tabel keadaan awal dan akhir peserta yang dapat dilihat pada Tabel 1.

D. PENUTUP

Setelah dilaksanakan pengabdian yang terdiri dari edukasi mengenai penyakit tular vektor, dapat disimpulkan kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa PMR SMP Negeri 13 Bandar Lampung terkait penyakit tular vektor.

Edukasi Palang Merah Remaja SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyakit Tular Vektor di Lingkungan Sekolah

Suryadi Islami, Ridwan Hardiansyah, Fahmi Ilham Hatimi

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aerts, C., Revilla, M., Duval, L., Paaijmans, K., Chandrabose, J., Cox, H., & Sicuri, E. (2020). Understanding the role of disease knowledge and risk perception in shaping preventive behavior for selected vector-borne diseases in Guyana. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, *14*(4), e0008149. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008149>
- Deepthi, R., Naresh Kumar, S. J., Prasanna Kamath, B. T., & Rajeshwari, H. (2014). Participatory school health education on vector-borne diseases: Engaging children as change agents. *International Journal of Health Promotion and Education*, *52*(2), 68–77. <https://doi.org/10.1080/14635240.2013.859344>
- Ditjen P2P. (2023a). *Infografis DBD Hingga Minggu ke 26 2023*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Ditjen P2P. (2023b). *Informasi Ringkas Dengue 2022*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Gangmei, K., Bora, B., Mandodan, S., Abhisubesh, V., Aneha, K., S.Manikandan, Lukose, J., P. Hemaladkshmi, Mathivanan, A., Vijayalakshmi, K., & Poopathi, S. (2023). A Review on Vector Borne Diseases and Various Strategies to Control Mosquito Vectors: Current strategies to control mosquito vectors. *Indian Journal of Entomology*. <https://doi.org/10.55446/IJE.2023.410>
- Gasong, D. N., & Septianingsih, R. (2022). Pengaruh Edukasi Pembrantasan Sarang Nyamuk Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan DBD oleh Siswa SMP di Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(1).
- Kemendes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, R., & Hanum, U. (2023). Sosialisasi Penyakit Tular Vektor di Provinsi Kepulauan Riau. *Karya Kesehatan Siwalima*, *2*(1), 08–14.
- Marina, R., Ariati, J., Anwar, A., Astuti, E. P., & Dhewantara, P. W. (2023). Climate and vector-borne diseases in Indonesia: A systematic literature review and critical appraisal of evidence. *International Journal of Biometeorology*, *67*(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s00484-022-02390-3>
- Swain, S., Pati, S., & Pati, S. (2019). ‘Health Promoting School’ Model in Prevention of Vector-Borne Diseases in Odisha: A Pilot Intervention. *Journal of Tropical Pediatrics*, *65*(5), 463–473. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmy077>
- WHO. (2017). *Global vector control response 2017–2030*. World Health Organization.
- WHO. (2020, March 2). *Vector-borne diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/vector-borne-diseases>